

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penyebaran nilai-nilai kebaikan dalam Islam telah dimulai sejak Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan ajaran Islam. Seruan kebenaran ini diperjelas oleh Syekh Abdullah Ba'lawy al-Haddad yang menyebut dakwah ialah ajakan untuk orang yang belum mengerti untuk diajak ke jalan ketaatan kepada Allah dan mencegah untuk berbuat kemaksiatan dan kekufuran.¹ Proses ajakan ini telah dilakukan Nabi Muhammad SAW ketika mengarahkan manusia yang hidup dalam kesesatan (masa jahiliyah) untuk berjalan kembali ke jalan yang benar.²

Di era sekarang, audiens dapat berupa individu yang telah berada di jalan kebenaran dan terdapat pula yang masih dalam jalan kesesatan. Salah satunya yakni narapidana yang telah kehilangan kebebasannya akibat tindakan kejahatan.³ Memegang status sebagai seorang narapidana menjadi tanggungjawab dalam diri narapidana. Beban ini berupa stigma negatif dari masyarakat sehingga narapidana harus dapat beradaptasi untuk

¹ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2019).

² Ahmad Baidowi, "Prinsip Dakwah Tanpa Kekersan Dalam Al-Qur'an," *Hermeneutik* 9, no. 2 (2015): 157.

³ Soedjari Amari, "Analisis Terhadap Integrasi Naraapidana Dalam Masyarakat Setelah Bebas Dari Rumah Tahanan Desa Karanglo Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten," *Judiciary: Jurnal Hukum dan Keadilan* 7, no. 1 (2018): 11.

bertahan di lingkungan sosial.⁴ Dengan demikian, dalam proses beradaptasi diperlukan dukungan sosial, emosional, maupun religi dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat kembali.

Dalam memberikan dukungan kepada narapidana, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tulungagung melakukan pembinaan spiritual, salah satunya mengenai keimanan. Pada proses pembinaan tersebut, terdapat kolaborasi dengan pihak ketiga seperti Kemenag Tulungagung. Oleh karena itu, penyuluhan ini secara umum membawa dampak positif bagi para narapidana dan lingkungan penjara agar senantiasa ingat dengan Allah SWT dan berperilaku yang baik.⁵ Namun, diperlukan rancangan yang tepat berupa strategi dakwah. Strategi tersebut harus dikelola dengan baik dan tepat agar memberikan pengaruh positif. Jika pengelolaan strategi dakwah dilakukan dengan baik maka kegiatan penyuluhan akan efektif dan tidak bersifat sia-sia.

Dalam realitas yang ada, narapidana memiliki beragam latar belakang, tekanan mental, dan hilangnya arah hidup menjadi faktor lainnya yang harus diperhatikan dalam menyampaikan sebuah dakwah agar tidak menambah beban narapidana. Sehingga dengan kenyataan yang terjadi, dakwah yang disampaikan harus lebih efektif. Dengan ideal yang diharapkan berupa dakwah yang efektif maka perlu proses penyuluhan

⁴ Dirjenpas, "Eks Narapidana: Antara Diterima Atau Ditolak Masyarakat," *Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Imigrasi Dan Pemasyarakatan Republik Indonesia*, last modified 2021, <https://www.ditjenpas.go.id/eks-narapidana-antara-diterima-atau-ditolak-masyarakat>.

⁵ Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*.

yang penuh kasih sayang. Karena jika tidak ada penyuluhan nilai-nilai keagamaan kepada narapidana di lembaga pemasyarakatan dengan penuh kasih sayang, maka akan terjadi peluang perilaku residivis atau narapidana akan kembali ke masyarakat dengan tetap membawa kriminalitas.⁶ Selain itu, mendorong terjadinya pertobatan yang tulus untuk tidak mengulangi kesalahannya kembali.

Mendorong perubahan kepribadian spiritual narapidana tersebut, lembaga pemasyarakatan memberikan fasilitas layanan dalam mengatur strategi dakwah. Dalam hal ini, melakukan kerjasama dengan Kemenag Tulungagung dari perwakilan KUA berbagai kecamatan. Kerjasama bertujuan untuk memperluas pengetahuan keagamaan dan meningkatkan keimanan narapidana selama pembinaan spiritual berlangsung. Selain itu, Kemenag Tulungagung memiliki legalitas, pelatihan, dan jaringan kerja yang jelas sehingga lebih bertanggungjawab dan efektif. Dengan adanya pembinaan dari penyuluh agama dari Kemenag Tulungagung, diharapkan narapidana memperoleh bekal keimanan yang kuat untuk modal dalam menghadapi kehidupan baru usai menyelesaikan masa hukuman.

Dengan demikian, strategi dakwah penyuluh agama dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan memiliki karakteristik sendiri. Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Muslikhah mengenai strategi dakwah di Lapas Nusakambangan. Pernyataan hasil

⁶ Ifa Ulyatusyarifa, Komarudin Shaleh, and Nandang HMZ, "Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Ketauhidan Narapidana Di Lapas Kelas 1 Sukamiskin," *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 2, no. 2 (2022): 200–205.

menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan yakni mengundang penyuluh agama dari Kemenag dan Kantor Urusan Agama dengan strategi *dakwah bil-Hikmah, Mau'idhoh Hasanah dan Mujadalah bi al-Ihsan*.⁷ Jika pada penelitian terdahulu objek penelitian berasal dari berbagai daerah di Indonesia sehingga karakteristik penghuni lapas bersifat heterogen sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, objek penelitian dari suatu daerah sehingga bersifat homogen. Serta pada penelitian terdahulu berfokus pada sudut pandang dai atau penyuluh agama, sedangkan pada penelitian ini akan melibatkan juga perspektif narapidana dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berusaha membuka wawasan mengenai “Strategi Dakwah Penyuluh Agama Kemenag Tulungagung dalam Pembinaan Spiritual Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tulungagung”. Penelitian akan berfokus pada bentuk strategi yang digunakan penyuluh agama tersebut dalam mengajak pada kebaikan dan perspektif narapidana melalui komunikasi dakwah yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tulungagung.

⁷ Muslikhah, “Strategi Dakwah Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap Dalam Memperbaiki Akhlak Narapidana” (2022): 1–71, http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/12671%0Ahttp://repository.uinsaizu.ac.id/12671/1/Muslikhah_Strategi_Dakwah_Lembaga_Pemasyarakatan_Kelas_IIA_Kembangkuning_Nusakambangan_Kabupaten_Cilacap_Dalam_Memperbaiki_Akhlak_Narapidana.pdf.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi dakwah penyuluh agama Kemenag Tulungagung dalam pembinaan spiritual narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tulungagung?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi strategi dakwah penyuluh agama Kemenag Tulungagung dalam pembinaan spiritual narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dakwah penyuluh agama Kemenag Tulungagung dalam pembinaan spiritual narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tulungagung.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat dari implementasi strategi dakwah penyuluh agama Kemenag Tulungagung dalam pembinaan spiritual narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu yang efektif.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Peneliti/Penulis

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mengenai

pemahaman ilmu agama Islam dibidang dakwah.

b. Institusi/Lembaga

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penyuluh agama dalam mengembangkan dan memperkuat strategi pembinaan spiritual narapidana sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan keberhasilan strategi pembinaan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penelitian ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam proses pembahasan. Sebelum menguraikan lebih dalam, penulis akan menetapkan batasan dalam penelitian serta menjelaskan beberapa istilah. Adapun istilah yang dimaksud sebagai berikut:

Secara konseptual, dakwah artinya ajakan atau seruan. Dakwah merupakan salah satu upaya bijak dalam mengajak umat manusia untuk mengikuti perintah Allah SWT dengan kembali ke jalan yang benar.⁸ Dalam penelitian ini, dakwah lebih difokuskan pada upaya pembinaan spiritual serta sebagai bagian dari strategi pendukung dalam menyampaikan ajaran.

Strategi dakwah merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam menghadapi mad'u sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, guna meraih tujuan dakwah. Inti dari strategi dakwah adalah mendorong

⁸ Syah Ahmad and Qudus Dalimunthe, "Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1418.

pemberdayaan umat Islam agar menjadi lebih baik.⁹ Penelitian ini menyoroti strategi dakwah yang digunakan oleh penyuluh agama dalam menjalankan kegiatan pembinaan spiritual.

Penyuluh agama merupakan individu yang diberi kepercayaan, tanggung jawab, serta kewenangan untuk menjalankan pembinaan keagamaan dan penyuluhan pembangunan dengan pendekatan keagamaan kepada masyarakat sasarnya.¹⁰ Seorang penyuluh agama harus menguasai keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi dalam melakukan penyuluhan dibidang keagamaan. Dalam penelitian ini, penyuluh agama berperan sebagai subjek utama yang menjalankan strategi dakwah, sehingga strategi yang digunakan dalam pembinaan spiritual diperoleh dari pengalaman langsung penyuluh tersebut.

Spiritual merupakan sebuah keyakinan manusia dengan Tuhan yang masuk kedalam diri manusia dan kehidupannya dengan menyadarkan siapa diri manusia dan tujuan hidupnya.¹¹ Pembinaan spiritual adalah proses memperbaiki dan membenahi tingkah laku dan tindakan seseorang melalui bimbingan rohani, agar mereka mempunyai kepribadian yang baik, akhlak yang patut diteladani, dan dapat melanjutkan kehidupan di masa depan dengan penuh tanggung jawab.¹² Fokus pembinaan spiritual

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 7th ed. (Jakarta: Kencana, 2024).

¹⁰ Laidia Maryati, "Mengenal Lebih Dekat Penyuluh Agama Islam Oleh Kakankemenag Tuban," 2022, <https://kemenagtuban.com/2022/03/18/mengenal-lebih-dekat-penyuluh-agama-islam-oleh-kakankemenag-tuban/>.

¹¹ Khrisna Wisnusakti, "The Relationship Between Levels Of Spiritual Welfare and Anxiety in Elderly," *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 4, no. 2 (2018): 91.

¹² Fitria Ridhowati, "Manajemen Pembinaan Mental Spiritual Terhadap Narapidana Pada Lembaga Perasyarakatan Way Huwi Kabupaten Lampung Selatan," 2018.

dalam penelitian ini terletak pada sejauh mana strategi dakwah yang diterapkan mampu memengaruhi perubahan spiritual narapidana setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Narapidana adalah terpidana yang sedang menjalani pidana penjara untuk waktu tertentu dan seumur hidup atau terpidana mati yang sedang menunggu pelaksanaan putusan, yang sedang menjalani pembinaan di lembaga pemasyarakatan.¹³ Narapidana dalam penelitian ini diposisikan sebagai objek penelitian yang mengalami langsung proses pembinaan spiritual.

¹³ BPK RI, “Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022,” last modified 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/218804/uu-no-22-tahun-2022>.